I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dapat melalui pengalaman atau latihan dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya. Perubahan itu merupakan kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha secara sengaja melalui kegiatan pembelajaran. Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak atau Siswa, agar menjadi manusia seutuhnya akan dapat diwujudkan jika Siswa memperoleh kesempatan dalam pendidikan. Pengalaman itu sebagian diperoleh Siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui materi pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa Siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh Siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuanya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan Siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, perlengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga harus diperhatikan. Semakin memadahi atau lengkap sarana pembelajaran di sekolah Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Dengan terpenuhinya kemampuan-kemampuan guru serta sarana pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

Kegiatan belajar sehari-hari ditemukannya adanya kebiasaan belajar Siswa yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: Siswa kurang semangat dan menyia-nyiakan kesempatan belajar, Siswa kurang berminat dalam membaca dan ada beberapa Siswa yang bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, untuk sebagian kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidak mengertian Siswa pada arti belajar bagi dirinya sendiri.

Keberhasilan seorang Siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar Siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan Siswa akan dinilai keberhasilanya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik Siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara Siswa satu dengan Siswa lainya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga Siswa yang rendah prestasi belajarnya. Nilai atau hasil belajar Siswa dapat menjadi unsur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Prestasi belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Linkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Siswa, relasi Siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar Siswa kelas XIA pada mata pelajaran IPS Terpadu dilihat dari kategori ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 65 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian IPS Terpadu Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2010/2011

No.	Kategori Nilai	Jumlah Siswa
1.	≥ 65	14
2.	<65	20
	Jumlah	34

Faktor di atas menunjukan bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas XIA sebagian masih rendah, yaitu 20 Siswa tergolong kategori belum tuntas. Selain hasilya belajar yang rendah, pengalaman selama ini menunjukan bahwa pada diri Siswa kelas XIA dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu di SMK Cahya Kartika banyak yang kurang termotivasi dan aktif.

Tecapainya tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang tepat supaya memudahkan Siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permaslahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana Siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatakan hasil belajar Siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think -Pair- Share.*

Pembelajaran *Think -Pair- Share* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran *Think -Pair- Share* karena hasil model pembelajaran ini memberi kesempatan pada Siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama Siswa. Pembelajaran kooperatif dengan *Think -Pair- Share* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Lie, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan Siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah "UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA KELAS XIA SMK CAHYA KARTIKA PALAS LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

Penelitian ini peneliti mencoba melihat apakah hasil belajar Siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang semangat dan menyia-nyiakan kesempatan belajar

2. Rendahnya hasil belajar Siswa pada pelajaran IPS Terpadu
3. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher center)
4. Partisipasi aktif Siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Kurangnya sarana pembelajaran di sekolah yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam hal proses belajar di SMK Cahya Kartika sangat luas dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu Siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think -Pair- Share* pada Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan. Sehhubungan dengan masalah tersebut maka lingkup penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think -Pair- Share* pada Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS Terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think -Pair- Share* pada Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think - Pair- Share* pada Siswa kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think - Pair- Share* pada Siswa SMK kelas XIA SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS Terpadu di SMK Cahya Kartika Palas Lampung Selatan. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think -Pair- Share.*
2. Bagi Siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think -Pair- Share* dapat digunakan melatih keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman di kelas dalam rangka menjadi sumber sesamanya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam menciptakan suasana sekolah yang berdampak pada motivasi Siswa berkaitan dengan aktivitas belajar di sekolah.